

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET
PROFIT MARGIN (NPM), DAN DEBT TO EQUITY
RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN FOOD&BEVERAGES DI BEI TAHUN
2012-2016**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Eka Wisudyawati

135020401111021



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
DAFTAR ISI.....	2
LEMBAR PERSETUJUAN	3
ABSTRAK	4
A. PENDAHULUAN.....	4
B. TINJAUAN PUSTAKA	5
C. METODOLOGI PENELITIAN	6
D. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	7
E. PENUTUP.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN FOOD&BEVERAGES DI BEI TAHUN 2012-2016**

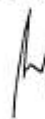
Yang disusun oleh :

Nama : Eka Wisudyawati
NIM : 135020401111021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2017

Malang, 18 Juli 2017

Dosen Pembimbing,



Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.

NIP. 2012018512212001

Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food&Beverages di BEI Tahun 2012-2016

Eka Wisudyawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: eka.wisudyawati21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara rasio keuangan yang terdiri dari current ratio, net profit margin (NPM), dan debt to equity (DER) baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham indeks LQ 45 pada tahun 2012 sampai 2016. Sampel penelitian adalah sebanyak 2 perusahaan yang diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang sahamnya tetap bertahan di indeks LQ 45 selama tahun 2012 hingga 2016.

Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan model fixed effect. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel current ratio dan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan debt to equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Harga Saham, Rasio Keuangan, Current ratio, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity(DER)*

A. PENDAHULUAN

Untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan, pasar modal merupakan sarana efektif yang memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Karena pasar modal merupakan instrumen keuangan yang penting dalam suatu perekonomian. Fungsinya yaitu untuk memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Untuk mencapai kemakmuran.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diminati baik oleh perusahaan maupun investor. Dengan penerbitan saham, perusahaan tidak perlu mengembalikan modal yang didapat dari penjualan saham dan hanya perlu memberikan pembagian deviden dari total laba yang mampu dihasilkan tiap tahunnya. Sedangkan bagi investor, memiliki saham artinya memberikan pilihan bagi mereka untuk mendapat pendapatan deviden tiap tahun atau menjualnya antar investor di pasar sekunder dan mendapat keuntungan dari selisih jual dan beli (capital gain). Keuntungan dari capital gain bahkan bisa didapat secara harian.

Untuk memudahkan investor dalam memilih saham-saham dari berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), beberapa indeks dimunculkan untuk mengelompokkan saham-saham tersebut. Seperti indeks LQ 45, indeks ini berisi 45 saham yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar. Kapitalisasi saham mengindikasikan seberapa besar likuidasi saham tersebut. Saham-saham yang masuk dalam indeks LQ 45 harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, saham harus masuk dalam 60 besar dari total transaksi pasar selama 12 bulan. Kedua, kapitalisasi saham harus berada diatas 90% kapitalisasi pasar. Ketiga, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan. Keempat, keadaan keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhannya. Dengan 4 kriteria tersebut, saham-saham yang masuk dalam indeks tersebut dianggap sangat menguntungkan serta memiliki prospek yang bagus serta aman karena saham-saham didalam indeks LQ 45 akan terus diseleksi kembali setiap 6 bulan. Secara historis, harga saham indeks LQ 45 memiliki tren naik, yang membuktikan bahwa indeks tersebut mampu dijadikan acuan untuk memilih saham-saham terbaik di BEI.

Selain menentukan saham melalui indeks-indeks yang tersedia, saham perlu dipilih dengan membandingkan kinerja antar perusahaan. Untuk mempermudah membandingkan kinerja

antar perusahaan perlu dilakukan sebuah analisis sehingga perusahaan dapat diproyeksikan kedalam angka. Memproyeksikan perusahaan kedalam angka biasa disebut dengan nilai perusahaan. Menetapkan nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan ini juga akan digunakan untuk menentukan harga saham. Nilai perusahaan tidak boleh lebih dari kemampuan perusahaan atau biasa disebut over estimate. Jika terjadi over estimate dan harga saham yang ditentukan terlalu tinggi sedangkan kinerja perusahaan ternyata tidak sebaik itu maka harga saham akan turun dan investor mengalami kerugian. Over estimate dapat terjadi karena investor tidak memiliki akses yang cukup untuk mendapat informasi mengenai kondisi perusahaan ataupun perusahaan yang menutupi kondisi perusahaan mereka. Masalah ini biasa disebut dengan asimetri informasi.

Dengan munculnya permasalahan asimetri informasi ini, pemerintah mengambil langkah untuk mengurangi masalah tersebut dengan menetapkan publikasi laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut perusahaan go-public. Laporan keuangan dianggap mampu menjadi alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan salah satunya adalah investor. Masalah lainpun muncul, walaupun pemerintah telah membantu akses investor untuk mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, investor sendiri tetap merasa kesulitan untuk memahami angka-angka yang ada didalam laporan keuangan tersebut. Tidak seluruh investor memiliki ilmu yang cukup dalam hal memahami hubungan antar akun serta menganalisis laporan keuangan tersebut karena dibutuhkan teknik tersendiri serta ilmu akuntansi yang memadai.

Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 yang diterbitkan oleh OJK sebagai otoritas dalam pasar modal, memutuskan beberapa rasio yang wajib dicantumkan kedalam laporan keuangan yaitu, current ratio (rasio lancar), net profit margin, earning per share, dan debt to equity ratio. Tujuan peraturan yang mewajibkan rasio keuangan dicantumkan didalam laporan keuangan adalah agar investor lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjadi pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Dengan mengikuti peraturan tersebut, serta memudahkan investor dalam menilai kondisi keuangan, perusahaan memasukkan rasio-rasio tersebut didalam laporan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan akan secara sengaja memberikan sinyal kepada investor untuk menunjukkan bahwa perusahaan mereka lebih baik dari perusahaan lain. Dengan adanya informasi dalam bentuk rasio keuangan, investor diharapkan dapat membedakan perusahaan mereka dengan perusahaan lain.

Harga saham dari sebuah perusahaan terbentuk dari supply (penawaran) dan demand (permintaan) dari saham tersebut. Investor melakukan demand terhadap sebuah saham jika saham tersebut dianggap menguntungkan melalui pembelian saham. Sebaliknya jika investor merasa kinerja perusahaan menurun ataupun jika saham tersebut dianggap nantinya akan mengalami penurunan harga dan menjadi tidak menguntungkan maka investor akan melakukan supply melalui penjualan saham. Seberapa besar angka yang ditetapkan investor dalam jual beli saham sangat tergantung dari penilaian investor akan prospek dari perusahaan dan saham itu sendiri. Dalam hal ini analisis yang tepat perlu digunakan agar investor dapat menetapkan harga yang sewajarnya dan tidak menderita kerugian. Salah satu analisis yang biasa dilakukan dan menekankan pada penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental menekankan pada penggunaan informasi melalui laporan keuangan sehingga dapat diketahui kinerja dari perusahaan dan dapat diperkirakan prospek jangka panjang dari perusahaan serta saham tersebut.

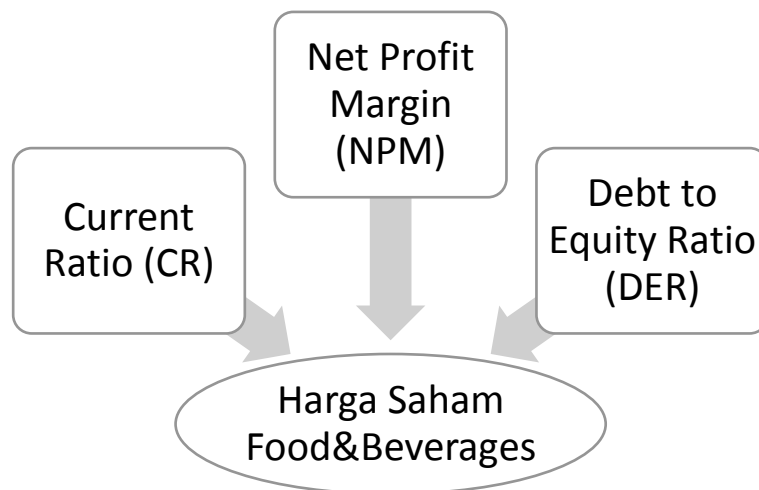
B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Scott & Brigham (2008) teori sinyal adalah teori yang mengemukakan bahwa perusahaan akan dengan sengaja memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan agar para pihak tersebut dapat membedakan jika perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Pengguna laporan keuangan yang dimaksud merupakan pihak internal maupun eksternal perusahaan terutama kepada investor, pemilik perusahaan, dan kreditur. Informasi yang diberikan dapat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan maupun informasi secara langsung dan mencakup bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan.

Menurut Hartono (2013) teori ini juga mengacu pada keputusan investor dalam memilih serta membeli saham sebuah perusahaan. Investor membutuhkan informasi terkait perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan yang sahamnya akan dibeli sehingga investor tidak akan salah dalam membeli saham perusahaan. Ketika sebuah informasi dilepas ke publik, informasi tersebut akan menjadi signal dalam keputusan investasi, yaitu keputusan beli, jual, atau menahan kepemilikan saham perusahaan. Informasi terkait kondisi perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan sehingga asimetri informasi antara investor sebagai pihak eksternal perusahaan dengan manajemen perusahaan yang lebih mengerti perusahaan dapat dikurangi.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki kerangka pikir bahwa dengan adanya teori sinyal serta teori hipotesis pasar efisien, perusahaan akan dengan sengaja menggunakan laporan keuangan untuk memberikan informasi terkait perusahaan. Cara yang digunakan perusahaan untuk membantu investor dalam memahami laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui rasio keuangan tersebut akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi harga saham yang ditetapkan oleh investor dalam jual-beli saham.



C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan/annual report perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun awal berdirinya Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni tahun 1912 hingga saat ini. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan sample non-probabilitas, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Tipe non-probabilitas yang diambil adalah purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu teknik pengambilan sample dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu. Pertimbangan/kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang tetap bertahan di dalam indeks LQ 45 selama tahun 2012 sampai 2016. Sampel penelitian ini adalah 2 perusahaan go-public selama tahun 2012-2016.

Metode Analisis

Analisis regresi merupakan suatu kajian untuk melihat ketergantungan satu variabel terhadap satu atau beberapa variabel lain (variabel explanatori) dengan tujuan untuk membuat estimasi dan/memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel tergantung dalam kaitannya dengan nilai yang sudah diketahui dari variabel explanatorinya (Gujarati&Porter,2010). Sedangkan data panel merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan penggabungan data runtun

waktu (time series) dan data silang tempat (cross section) (Kuncoro,2011).Model Regresi Panel dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 NPM_{it} + \beta_5 EPS_{it} + \beta_6 DER_{it} + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (harga saham)
 α = konstanta
 $\beta_1 - \beta_n$ = koefisien beta dari variabel independen
X = variabel independen (rasio keuangan)
t = waktu
i = saham perusahaan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Regresi data panel memiliki 3 pendekatan model yang dapat digunakan. Untuk menentukan model yang tepat digunakan pada penelitian, perlu dilakukan beberapa tahapan uji, yakni uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier. Program yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi adalah Eviews 9.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara common effect dan fixed effect. Uji chow memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-Section F	12.984723	(1,25)	0.0014

Sumber : Data Diolah Eviews, 2017

Pengujian hipotesis uji chow dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat alpha. Berdasarkan tabel tersebut nilai probabilitas dari uji chow adalah sebesar 0,014 yang artinya lebih kecil dari tingkat alpha sebesar 0,05 ($0,014 < 0,05$) dan menolak H_0 , sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*.

Hasil Analisis Regresi

Pengujian analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program evIEWS 9 untuk melihat pengaruh antara variabel independen yakni rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	15120.88	101	0.0000
CR	-23.686	-165	0.0000
NPM	-351.29	-171	0.0000
DER	-0.9775	-302	0.0000
R-squared = 0.97974			
t-tabel = -1.98 dan 1.98			
F-statistic = 29.5623			
Prob(F-statistic) = 0.000001			

Sumber : Data Diolah Eviews, 2017

Dari hasil regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = 15120.88 - 23.686 \text{ CR} - 351.29 \text{ NPM} - 0.9775 \text{ DER} + e$$

Variabel independen CR, NPM, dan DER memiliki hubungan negatif, sehingga ketika CR, NPM, dan DER naik maka harga saham justru turun.

Uji Hipotesis

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh antara seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai F-statistic dengan F tabel serta melihat nilai Prob. (F-Statistic) dari tabel terlihat bahwa nilai Prob. (F-Statistic) yang menunjukkan signifikan ($0.000 < 0.05$) artinya H_0 ditolak. Maka secara simultan atau secara bersama-sama variabel CR, NPM, dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu hasil uji F juga menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-statistic dengan t tabel serta melihat nilai probabilitas masing-masing variabel. Nilai t tabel yang dalam pengujian ini dengan metode two tail adalah sebesar -2,05 dan 2,05. Jika berada < dari -2,05 atau > 2,05 maka disimpulkan signifikan. Jika berada diantara -2,05 hingga 2,05 ($-2,05 < t \text{ statistik} < 2,05$) maka dapat disimpulkan tidak signifikan. Variabel CR memiliki nilai > -1,98 dan NPM, dan DER demikian serta nilai probabilitas > 0,05 maka secara parsial variabel berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai R² adalah sebesar 0.97974 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yakni CR, NPM, dan DER dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham, adalah sebesar 97%. Sedangkan 3% nya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Hasil dari regresi variabel CR menunjukkan hasil signifikan dengan arah negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Asbiantari (2009) yang juga menemukan bahwa current ratio berpengaruh terhadap harga saham. Artinya bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Ketika variabel CR meningkat, maka variabel harga saham akan turun. Berpengaruhnya CR terhadap harga saham membuktikan bahwa teori hipotesis pasar efisien. Investor menggunakan informasi tersebut dalam membentuk harga saham. Dalam teori hipotesis pasar efisien ketika informasi berubah maka harga saham akan berubah. Sehingga ketika CR berubah, maka harga saham akan ikut berubah. Selain itu, teori sinyal juga berlaku dimana dengan adanya CR investor dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki prospek yang bagus. Karena rasio CR menggambarkan tentang seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Peningkatan dalam CR tidak disenangi investor, karena menurut investor Tingginya current ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimiliki, namun jika terlalu tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan terlalu *over liquid* dan tidak menggunakan aset lancar dengan baik. Bagi investor yang mengejar tingkat laba yang tinggi maka lebih cenderung melihat tingginya *current ratio* sebagai indikator bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancar dengan efektif yang nantinya akan berdampak terhadap laba yang dihasilkan perusahaan dan juga berdampak terhadap laba yang dibagikan (dividen) sehingga ketika *current ratio* naik maka harga saham akan turun. Peningkatan CR tidak disenangi investor, karena membuktikan bahwa perusahaan tidak mengelola aset likuidnya dengan baik, hal tersebut membuat harga saham turun. Rata-rata *current ratio* saham indeks LQ 45 berkisar antara 100% hingga 300%. Bagi investor apabila CR terlalu tinggi melebihi 300% maka dikatakan *overliquid*.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil dari regresi variabel NPM menunjukkan hasil yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan NPM adalah seberapa besar laba per produk terhadap harga produk tersebut. NPM berpengaruh signifikan arah negatif karena investor menganggap ketika NPM naik maka harga barang dari perusahaan tersebut juga tinggi. Dengan demikian ditakutkan harga barangnya tidak dapat bersaing dengan pesaing-pesaing dan menyebabkan laba total yang terkumpul justru jadi berkurang. Dikarenakan kurangnya permintaan, NPM mengindikasikan laba bersih tiap rupiah

yang didapat sehingga ketika NPM naik, laba akan ikut naik. Dalam menghasilkan laba yang tinggi perusahaan mengejar tingkat penjualan yang tinggi juga. Sehingga NPM dapat menjadi patokan bahwa perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih sehingga teori sinyal berlaku karena NPM dapat dijadikan pembeda antar perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil dari regresi variabel DER menunjukkan hasil signifikan. DER merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kewajiban atau hutang dengan ekuitas. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dibanding modal sendiri sebagai jaminannya maka jika terjadi gagal bayar kemungkinan dana investor dapat kembali sangat kecil. Hal tersebut menimbulkan resiko bagi investor sehingga ketika angka DER naik, investor cenderung merespon negatif dan membuat harga saham turun. Investor menganggap adanya hutang yang lebih besar dari modal ataupun resiko gagal bayar yang mungkin terjadi berpengaruh terhadap performa perusahaan. Karena hal tersebut, perubahan pada DER berpengaruh terhadap harga saham, sehingga teori sinyal berlaku karena perusahaan dapat dibedakan performanya dari DER.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya secara serentak atau bersamaan variabel rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverages, sedangkan pengaruh secara individu variabel rasio keuangan yakni *Current ratio* (CR), *Net profit margin* (NPM), dan *Debt to equity* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverages.

Teori sinyal berlaku karena dari hasil penelitian menunjukkan beberapa rasio berpengaruh terhadap harga saham. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan tetap dapat menggunakan untuk memberikan sinyal terhadap investor agar dapat membedakan perusahaan mereka dengan perusahaan lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu :

- a. Bagi investor sebaiknya mendasari keputusan investasi atas dasar fundamental perusahaan atau kinerja perusahaan bukan atas dasar harga historis dimana harga tersebut dapat dimainkan oleh investor-investor yang mendominasi, sehingga resiko akan lebih mungkin terjadi.
- b. Bagi emiten, keterbukaan seluruh informasi kondisi perusahaan selain mengenai laporan keuangan dapat menjadi alternatif pemberian sinyal kepada investor sehingga perusahaan tersebut dapat dibedakan dengan perusahaan lain.
- c. Bagi peneliti yang ingin menyempurnakan penelitian ini dapat mengkombinasikan antara variabel fundamental perusahaan dengan harga historis, sehingga dapat terlihat analisis mana yang lebih sering digunakan antara analisis fundamental dan analisis teknikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari, Diara R. 2009. *“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005 – 2008)”*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. *“Laporan Keuangan Tahunan”*. (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>) . Diakses 1 Januari 2017
- Ekananda, Mahyus. 2014. *“Analisis Ekonometrika Data Panel”* Jakarta : Mitra Wacana Media
- .
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2010. *“Dasar-Dasar Ekonometrika”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *“Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Scott, Besley dan Brigham Essentials, Eugene F. 2008. *“Essentials of Managerial Finance”*. United States of America : Thomson South-Western